



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa. Suku-Suku tersebut pada awalnya memiliki bahasa yang mereka gunakan masing-masing yang disebut bahasa daerah. Namun, seiring berjalannya waktu bahasa-bahasa tersebut mulai pudar. Ganjar Harimansyah selaku kepala bidang perlindungan, pusat pengembangan dan perlindungan badan bahasa dalam Kompas.com (2018) mengatakan bahwa, "Bahasa- bahasa daerah di Indonesia terancam hilang penuturnya setiap tahunnya. Unesco pada 2009, mengungkapkan terdapat sekitar 2.500 bahasa di dunia terancam punah, dan Indonesia masuk 100 bahasa di dalamnya. Selama 30 tahun terakhir terdapat 200 bahasa telah hilang penuturnya dan 607 bahasa lain berstatus tidak aman." Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya penutur suatu bahasa yaitu, penurunan jumlah penutur bahasa, bencana besar, pernikahan antar-kultur, hingga letak geografis dari bahasa tersebut.

Sensus Penduduk Tahun 2010 dalam badanbahasa.kemendikbud.go.id (2018) mencatat, terdapat sekitar 2.500 jenis bahasa, yang mana jumlah tersebut adalah dua kali lipat dari suku yang ada di Indonesia yaitu 1.340 suku. Jumlah bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur di atas satu juta hanya 13 bahasa. Bahasa - Bahasa yang terancam hilang penuturnya tersebut rata - rata terdapat di wilayah Indonesia Timur yang disebabkan oleh keberagamannya yang lebih kaya. Menurut wawancara yang telah dilakukan kepada Badan Bahasa, faktor yang menyebabkannya yaitu pemuda pada daerah tersebut cenderung menggunakan

bahasa lain atau pendatang daripada bahasa daerahnya sendiri. Kewajiban melestarikan bahasa daerah oleh pemuda sebelumnya telah diatur oleh Undang – Undang No. 24 tahun 2009, dan yang dimaksud pemuda yaitu warga negara Indonesia dengan usia 16 – 30 tahun. Bahasa daerah juga memiliki fungsi dan keuntungan yaitu, merupakan pendukung bahasa Indonesia yang mana menjadi pelengkap pada perkembangannya, selain itu bahasa daerah merupakan sumber bahasa, dan sebagai bahasa pengantar.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk melestarikan bahasa daerah. Upaya pelestarian bahasa daerah sudah mulai dilakukan contohnya oleh pemerintah kota Bandung dan kota Bogor. Menurut Maharani (2018) dalam koran elektronik Republika, program tersebut adalah Rebo Nyunda, Rebo Nyunda merupakan kegiatan menggunakan Bahasa Sunda dan mengenakan pakaian adat Sunda yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Barat, khususnya Bandung dan Bogor setiap hari rabu. Program yang telah disahkan sejak Oktober 2014 melalui Surat Edaran Wali Kota ini bertujuan untuk melestarikan budaya Sunda.

Menurut hasil wawancara oleh Badan Bahasa, revitalisasi bahasa sebelumnya telah dilakukan sejak tahun 1992 dalam bentuk pendokumentasian bahasa. Dokumentasi bahasa tersebut umumnya berupa kamus, dan perekaman suara. Namun kesuksesan revitalisasi bahasa tidak hanya bergantung pada pendokumentasian saja, diperlukan sebuah perancangan kampanye dalam melestarikan bahasa daerah yang sebelumnya belum dilakukan oleh Badan Bahasa.

Perancangan kampanye tersebut juga menunjang poin kedua pada slogan Badan Bahasa yaitu “Lestarikan Bahasa Daerah”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pada latar belakang, maka penulis merumuskan bagaimana perancangan kampanye sosial dalam meningkatkan penggunaan bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, maka penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian agar penelitian lebih fokus dari pembahasan yang dimaksud. Fokus dari kampanye ini pada bahasa yang mengalami status stabil, namun terancam punah. Bahasa berstatus stabil, namun terancam punah ini hanya aktif dituturkan oleh usia 40 tahun ke atas, dan pasif oleh di bawah 30 tahun. Target kampanye adalah pemuda, sebagaimana yang oleh Undang- Undang, dengan segmentasi sebagai berikut :

a. Geografis : Sulawesi, Sumatera, Maluku, NTT, dan Papua

b. Demografis :

Usia : 16- 30 tahun

Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan

Kebangsaan : Indonesia

Pendidikan : SMA- S1

- c. Psikografis :  
Gaya hidup : Instan  
Sikap : Mudah terbawa arus/ dipengaruhi
- d. Media :  
Yang sering digunakan: Media Sosial (Instagram)

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk meningkatkan penggunaan bahasa daerah yang terancam punah di Indonesia.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

##### **a. Manfaat Bagi Penulis**

Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam desain grafis, dan pengetahuan penulis dalam merancang sebuah kampanye sosial.

##### **b. Manfaat bagi Orang lain**

Manfaat kampanye sosial menggunakan bahasa daerah ialah dapat mengubah pola pikir masyarakat akan pentingnya menggunakan bahasa daerah dalam melestarikan budaya Indonesia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari sehingga suatu aset bangsa ini tidak punah.

##### **c. Manfaat bagi Universitas**

Dapat menjadi acuan referensi untuk teman - teman selanjutnya dalam menjalani tugas akhir kedepannya.